

Penerapan Media Belajar Celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar

Sulistiyorini¹, Mukti Widayati²; Nurnaningsih³

(1) Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

(2) Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

(3) Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

✉ Corresponding author
riniquin79@gmail.com

Abstrak

Tujuannya adalah agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian terapan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran bahasa keaksaraan dengan media celemek huruf, motivasi siswa dalam kegiatan mengenal huruf, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purpose sampling. Perencanaan pembelajaran keaksaraan melalui (RPPH) yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam rencana telah disebutkan berbagai persiapan yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan materi, metode dan media. RPPH dibuat berdasarkan silabus, program semester, dan program tahunan. Hambatan yang dialami oleh anak diantaranya: Kurangnya gambar pada kantong media celemek huruf, guru kurang cakap mengelola kelas. menambah berbagai macam gambar yang menarik pada kantong media celemek huruf. Guru berusaha mengatur waktu sesuai perencanaan pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru membuat kesepakatan bermain bersama anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Media Celemek, Kelompok Bermain

Abstract

The goal is for children to have the ability to understand and pronounce writing with natural intonation, as a basis for being able to read further. This research is descriptive qualitative research. This research includes applied research. The research data collected consisted of information about the literacy language learning process using the Letter Apron media, student motivation in letter recognition activities, as well as the teacher's ability to prepare learning plans and carry out learning (including the use of learning strategies) in the classroom. This research was selected using purpose sampling technique. Literacy learning planning through (RPPH) which consists of opening, core and closing activities. In the plan, various preparations have been made, including preparing materials, methods and media. RPPH is made based on the syllabus, semester program and annual program. Obstacles experienced by children include: Lack of pictures on the media pockets of the letter aprons, teachers are less competent in managing the class. Add a variety of interesting images to the letter apron media pockets. The teacher tries to manage time according to lesson planning. Before learning, the teacher makes an agreement to play with the children.

Keywords: Education, Media Aprons, Play Groups

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran formal dan nonformal. Pendidikan kita dapatkan dari pendidikan sejak usia dini sampai pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I butir 14 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. kemampuan atau keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seluruh kemampuan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat, karena semuanya merupakan satu kesatuan (Widayati, Suwanto, & Fajarwati, 2020)

Masa kanak-kanak awal terjadi pada rentang usia 2 – 6 tahun, masa ini sekaligus merupakan masa prasekolah, di mana anak umumnya masuk Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Anak usia dini dalam rentangan usia 2-5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas (*golden age*) segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, emosi dan intelektualnya. Anak usia Kelompok Bermain 2-6 tahun merupakan masa peka perkembangan dan pertumbuhan yang sangat penting untuk diperhatikan. Usia anak-anak merupakan masa-masa yang sangat penting ketika anak mulai tumbuh dan berkembang (Nurnaningsih, 2019).

Dalam hal ini peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, guru Kelompok Bermain dituntut dalam pembelajarannya untuk menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta alat peraga dan bahan ajar yang dapat menunjang anak untuk bisa memahami materi kegiatan.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari symbol-simbol (Asmonah, 2019). Pembelajaran bahasa mengenal keaksaraan awal merupakan hal penting dalam pendidikan anak usia dini. Berbahasa anak adalah suatu cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Ungkapan yang disampaikan berupa tulisan yang dilafalkan yaitu dengan membaca. Meskipun anak belum bisa membaca secara lancar namun anak perlu stimulasi untuk dapat mengenal keaksaraan agar pada masanya dapat membaca dengan baik dan dapat memahaminya. Pembelajaran mengenal keaksaraan awal bagi anak usia dini dilaksanakan dengan belajar sambil bermain. Dengan bermain, anak dapat menimba pengalaman (Widayati, Suwanto, & Chotimah, 2020).

Pengembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal perlu didukung oleh kreativitas guru dalam mengajar dan media pembelajaran yang tepat, agar anak mudah memahami keaksaraan yang menjadi modal utama dalam membaca permulaan, pasif, dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran. Kecuali itu, pemanfaatan media adalah untuk mengatasi rasa bosan pasif, tidak tertarik pada materi. Penggunaan media pembelajaran ini mengatasi permasalahan tersebut sehingga diharapkan setelah menggunakan media tersebut pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif, dan meningkatkan kreativitas (Widayati, 2018). Media pembelajaran yang dipakai di antaranya menggunakan media celemek huruf. Celemek huruf bisa digunakan anak bermain seraya belajar untuk mengenal keaksaraan awal dengan kartu huruf, gambar, kata yang ada pada kantong celemek huruf. Dengan bermain anak lebih mudah belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan dan latar belakang yang sangat kontributif dalam pembelajaran, yaitu media celemek huruf merupakan media yang menyenangkan buat anak dan memudahkan anak untuk belajar mengenal keaksaraan bagi anak PAUD. Pembelajaran mengenal keaksaraan merupakan materi yang harus dikenalkan pada anak didik PAUD dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak PAUD pada kemampuan dasar bahasa. Tempat Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Bocah Pintar karena Kelompok Bermain Bocah Pintar merupakan lembaga binaan, sudah terakreditasi, merupakan kategori Sekolah Ramah Anak dan mempunyai tenaga pendidikan yang berkompeten.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain di sekitar kita. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama. Pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya (Diniwati, 2017).

Bahasa mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan. Lubis menjelaskan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu: alat untuk menyatakan ekspresi, alat untuk mempengaruhi orang lain, alat untuk memberi nama. Menurut Lubis dalam (Setyowati, 2019) berdasarkan fungsi di atas dapat dikatakan bahwa bahasa berfungsi untuk menyatakan ekspresi seseorang akan suatu hal, mempengaruhi orang lain, dan memberikan nama untuk mewakili benda. Bahasa memungkinkan seseorang untuk dapat menyatakan ekspresi, keinginan, permohonan, alasan, perasaan atau empati, menunjukkan kepunyaan, mempengaruhi orang lain, berfantasi, dan sebagai alat penghubung sosial.

Menurut Sujarwo dalam (Weryhati & Lestari, 2022) menyatakan bahwa kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan keaksaraan. Keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi awal untuk anak usia dini dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung. Oleh karenanya, agar kemampuan anak usia dini dapat berkembang maka pemberian atau penanaman kemampuan harus menggunakan cara yang menyenangkan agar tidak

menimbulkan trauma dan pengalaman yang menakutkan bagi anak usia dini serta disesuaikan dengan tingkatan perkembangan umur (Anggraini, 2022).

Keaksaraan bagi anak usia dini merupakan salah satu indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan memahami; berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan orang tua, teman sebaya maupun orang lain di sekitarnya; serta kemampuan mempercayai akan adanya Tuhan dan ciptaan-Nya. Kondisi di masyarakat memperlihatkan keadaan yang memprihatinkan, masih banyak anak usia dini yang tidak mendapatkan atau memperoleh perlakuan bijak untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan mereka (Anggraini, 2022).

Tujuan Keaksaraan di Kelompok Bermain adalah agar anak dapat mengeja dan membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Sujiono, 2009: 49). Orang tua dan pendidik tidak boleh memaksakan anak usia dini belajar keaksaraan seperti layaknya anak yang lebih tua usianya (Nurhayati, 2014).

Menurut Wardaya (2017) mengatakan, bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik yang dapat menyajikan pesan atau menyampaikan isi/materi sehingga merangsang anak didik untuk belajar. suatu media pembelajaran dapat berfungsi atau bermanfaat manakala digunakan dengan baik dan benar sesuai prosedur, dan sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat (Wardaya, 2017)

Dalam membuat atau membeli media pembelajaran harus sesuai dengan kriteria agar dapat dijadikan alat untuk merangsang daya pikir serta keingintahuan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengaplikasikan sesuai dengan kemampuannya (Matin et al., 2019).

Menurut Musfiquon dalam (Suryani et al., 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran ini sebagai alat bantu utama yang dipakai untuk proses pembelajaran atau sebagai pelengkap dalam memberikan pembelajaran. Media pembelajaran ini berupa permainan yaitu celemek huruf yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengenal keaksaraan. Celemek huruf ini sebagai alat bantu untuk memberikan rangsangan yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga meningkatkan mengenal huruf dari a sampai z (Sumantri & Sudana, 2017).

PAUD merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah, dalam hal ini maksudnya adalah Kelompok Bermain sebagai wadah pendidikan awal yang fungsi dan tugasnya mendidik anak dan memperkenalkan anak dengan dunia sekolah, bukan mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis (Imrotun, 2018: 200).

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa mengenal keaksaraan menggunakan media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar. Kendala dan solusi atas kendala pelaksanaan pembelajaran bahasa mengenal keaksaraan menggunakan media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sutopo dalam (Nugrahani, 2014) Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar di Pundak, RT.04 RW.07, Jati, Jaten, Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian ini murid dan pendidik Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar dengan jumlah murid 21 dan pendidik 3 orang.

Waktu penelitian ini pada semester II tahun pelajaran 2022/2023, pada bulan Januari sampai Mei 2023. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut terpancang (embedded), karena terikat (terpancang) pada unit-unit analisisnya yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data-data yang berupa kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang diperoleh dalam pembelajaran keaksaraan menggunakan media celemek huruf.

Penelitian ini termasuk penelitian terapan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran bahasa keaksaraan dengan media celemek huruf, motivasi siswa dalam kegiatan mengenal huruf, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. Data yang dikumpulkan juga berupa data perencanaan pembelajaran kemampuan mengenal bahasa keaksaraan melalui media celemek huruf, data pelaksanaannya, data kendala pembelajarannya dan data solusi atas kendala pembelajarannya.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purpose sampling. Sampel penelitian ini adalah murid Kelompok Bermain Bocah Pintar yang berumur 3-4 tahun yang berjumlah 21 anak, guru Kelompok Bermain Bocah Pintar 3 orang dan pembelajaran keaksaraan menggunakan media celemek huruf.

Partisipan yang diobservasi yaitu guru, anak didik dan proses pembelajaran keaksaraan di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar. Wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan media celemek huruf pada anak.

Wawancara juga dilakukan pada kepala sekolah tentang pembelajaran keaksaraan dengan celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil unjuk kerja anak dalam bermain dengan media celemek huruf dan buku penilaian yang dibuat guru, serta foto saat pembelajaran. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala pembelajaran dan solusi atas kendala pembelajaran keaksaraan melalui media celemek huruf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran Keaksaraan Awal melalui Media Celemek Huruf

Perencanaan pembelajaran meliputi langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru agar dapat menyajikan seperangkat kegiatan kurikulum. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dan membuat prediksi hasil belajar baik. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus dipertimbangkan secara matang. Untuk dapat membuat perencanaan yang baik guru harus menjabarkan kurikulum dengan jalan mempeajari dan meneliti isi dari kurikulum itu sendiri.

Dalam menjabarkan kurikulum dapat dilakukan secara individu atau kelompok seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Berdasarkan hasil penjabaran kurikulum tersebut nantinya akan menjadi bahan acuan dalam membuat program tahunan, program semester, silabus/RPPM, dan RPPH. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menggunakan silabus dan RPPH yang dibuat oleh KKG. Hal ini dilakukan karena guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan silabus menjadi RPPH. Dengan adanya KKG guru merasa terbantu. Program tahunan yang dibuat oleh guru diperoleh dari Kelompok Kerja Guru, namun dikembangkan kembali oleh guru dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Program semester juga sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

Rencana pembelajaran bahasa materi bercerita dibuat secara bersamaan dalam forum KKG. Namun demikian, sebenarnya guru harus mampu membuat RPPH sendiri yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Dengan harapan bahwa dalam usaha mencapai kompetensi dasar dapat tercapai dengan maksimal. Guru bisa mengembangkan dalam metode, media, strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi anak.

Pada perencanaan pembelajaran bercerita dengan media audio visual ini dilihat bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru sudah menyiapkan RPPH, materi, media dan rencana penilaian dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Awal melalui Media Celemek Huruf

Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dengan menggunakan media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar sudah sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam kegiatan pembelajaran sudah terdapat tujuan pembelajaran yang jelas yang tercermin dalam kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh anak dalam suatu materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan prosedur yang telah direncanakan. Hal ini terbukti bahwa prosedur yang dibuat guru yaitu berupa perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPPH. Berdasarkan pengamatan, dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar anak didik memperhatikan, aktif tanya jawab, dan sebagian besar dapat menyebutkan gambar dan huruf pada media celemek huruf. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik.

a. Materi Pembelajaran Keaksaraan

Materi pembelajaran yang dipilih merupakan materi yang menarik dan sekaligus menantang anak untuk mempelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran keaksaraan akan menjadi pembelajaran yang disenangi anak dan tidak membosankan. Oleh sebab itu, guru harus pandai-pandai dalam memilih materi yang akan disajikan kepada anak dalam pembelajaran.

Di lapangan menunjukkan, bahwa materi pembelajaran keaksaraan yang disajikan guru sudah sesuai dengan materi pokok yang ada dalam kurikulum. Kesesuaian tersebut ditunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan merupakan materi yang menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan. Materi yang disajikan bersumber dari media celemek huruf yang berupa huruf dan gambar yang sesuai tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada pembelajaran pertama disajikan materi tema binatang dan pada pembelajaran kedua dan ketiga dengan tema tanaman buah. Kartu huruf lepas A sampai Z yang diambil dari kantong celemek huruf, supaya disebutkan nama hurufnya dan gambar yang diambil supaya disebutkan namanya dan dilihat serta diperhatikan kata yang ada dalam gambar untuk dibaca oleh anak.

Dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru sudah cukup baik, tetapi dalam penyampaian guru selalu mengulang-ulang dan waktu kurang diperhatikan. Sebaiknya guru hanya berperan sebagai fasilitator saja, mengarahkan dan memberikan tanya jawab agar anak aktif..

Guru pada hakekatnya dituntut agar dapat mengemas atau menyajikan materi pembelajaran secermat dan semenarik mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan ingin dicapai

materi. Berkaitan dengan pembelajaran keaksaraan, memang menuntut guru untuk selalu bersikap kreatif dan inovatif. Bentuk kreativitas guru ini dapat diwujudkan dalam membuat kreasi dalam media celemek huruf untuk dapat memberikan berbagai gambar dengan kartu kata yang menarik sehingga anak tertarik dan mudah untuk memahaminya, guru juga bisa membuat materi yang dirasakan sesuai dengan keadaan atau kondisi anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran keaksaraan di Kelompok Bermain Bocah Pintar Kabupaten Karanganyar, sudah sesuai dengan pembelajaran keaksaraan dalam Kurikulum 2013 yaitu menarik, sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini dengan metode tanya jawab yang menawarkan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan anak dapat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat bahwa dalam metode pembelajaran ini guru harus aktif dan kreatif dalam mempersiapkan skenario pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf, metode pembelajaran yang dipilih guru sudah bagus, yaitu ingin mengantarkan anak agar dapat memiliki kemampuan mengenal keaksaraan awal yang baik. Ada beberapa anak yang sudah menyebutkan dan menunjuk huruf A-Z, menyebutkan gambar dan membaca kata pada gambar pada kantong celemek huruf, namun masih banyak juga anak yang masih perlu dibimbing dalam mengenal huruf dan membaca kata pada gambar.

c. Media Pembelajaran Keaksaraan

Dalam pembelajaran bercerita, media yang digunakan guru adalah celemek huruf yang terdiri dari celemek huruf sendiri dengan kantong di depan, satu set huruf kecil A sampai Z, dan bermacam-macam gambar disertai kata sesuai nama gambar. Guru dalam memilih media mempertimbangkan kemenarikan, ketersediaan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru mengadakan persiapan perencanaan dengan anak-anaknya sehingga pengajaran pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Anak-anak selalu senang jika diadakan pembelajaran dengan menampilkan sesuatu secara langsung, tidak melulu dengan pensil dan buku tulis. Dengan menggunakan media celemek huruf dapat membantu anak lebih paham/mengerti dengan macam macam huruf dan kata sesuai dalam gambar yang disajikan. Guru juga terbantu dengan mudah menjelaskan materi huruf dan gambar pada kantong celemek huruf.

Hari pertama, tanggal 6 Maret 2023 pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf menggunakan gambar-gambar tema binatang, pada hari kedua dan ketiga menggunakan gambar tema buah-buahan.

d. Hasil Penilaian

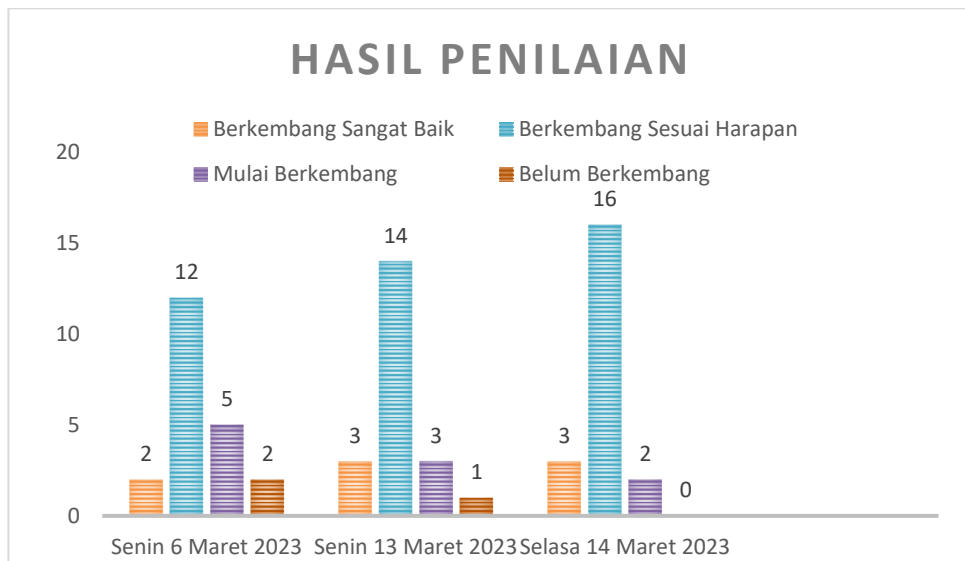
Hasil penilaian pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf pada anak kelompok Bermain Bocah Pintar pada pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 6 Maret 2023 dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 2 anak, dengan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 12 anak dan dengan nilai Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak, serta dengan nilai Belum Berkembang (BB) ada 2 anak. Pada pembelajaran hari pertama yang tuntas dalam pembelajaran keaksaraan ada 14 anak atau 66%, yang belum tuntas ada 7 anak atau 34%. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf pada hari pertama sudah cukup baik.

Hasil penilaian pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf pada anak kelompok Bermain Bocah Pintar pada pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 3 anak, dengan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 14 anak dan dengan nilai Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, serta dengan nilai Belum Berkembang (BB) 1 anak. Pada pembelajaran hari kedua yang tuntas dalam pembelajaran keaksaraan ada 17 anak atau 81 %, yang belum tuntas ada 4 anak atau 19 %. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil pembelajaran pada hari kedua, hasil penilaian pembelajaran bercerita semakin baik, dari keberhasilan menjadi 81%.

Hasil penilaian pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf pada anak Kelompok Bermain Bocah Pintar pada pertemuan ketiga pada hari Selasa, 14 Maret 2023 dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 3 anak, dengan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 11 anak dan dengan nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, serta dengan nilai Belum Berkembang (BB) tidak ada. Pada pembelajaran hari ketiga yang tuntas dalam pembelajaran keaksaraan ada 19 anak atau 90,5% , yang belum tuntas ada 2 anak atau 9,5% dari 21 anak didik. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran yang sangat baik. Pada pembelajaran hari ketiga keberhasilan pembelajaran mencapai 90,5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pembelajaran keaksaraan dengan media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar mencapai hasil yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala sekolah Kelompok Bermain Bocah Pintar sebagai berikut:

Pada pembelajaran hari pertama yang tuntas dalam pembelajaran keaksaraan ada 14 anak atau 66%, yang belum tuntas ada 7 anak atau 34%. Pada pembelajaran hari kedua yang tuntas dalam pembelajaran keaksaraan ada 17 anak atau 81 %, yang belum tuntas ada 4 anak atau 19 %. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran yang sangat baik. Pada pembelajaran hari ketiga keberhasilan pembelajaran mencapai 90,5%. Dengan demikian dapat diketahui media celemek huruf dapat membantu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Kelompok Bermain Bocah Pintar. (WKS/05/Hasil)



Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Keaksaraan dengan Media Celemek huruf

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Kelompok Bermain Bocah Pintar kendala pembelajaran yang dihadapi adalah : Kurangnya jenis gambar pada media celemek huruf, sehingga anak merasa bosan dengan gambar itu-itu saja, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melebihi waktu dari rencana pembelajaran yang sudah direncanakan, kendala lain ditemukan yaitu guru kelompok B masih kurang cakap dalam mengelola kelas sehingga anak-anak ramai.

Kendala yang dialami guru yaitu kurangnya gambar pada media celemek huruf, sehingga bosan dengan gambar itu-itu saja. Guru menyediakan gambar tema binatang sebanyak 20 gambar dan tema buah 20 gambar. Serta disediakan satu set huruf A sampai Z dalam kantong celemek huruf. Hal ini dirasa kurang, perlu ada tambahan variasi gambar dan diperbanyak set hurufnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melebihi waktu dari rencana pembelajaran yang sudah direncanakan, karena guru terlalu lama menerangkan dan diulang-ulang, sehingga waktu bermain melebihi waktu yang disediakan. Guru masih kurang cakap dalam mengelola kelas sehingga anak-anak ramai dan berebut antri bermain celemek huruf. Sebelumnya guru belum membuat kesepakatan aturan bermain anak sehingga berebut antri.

Hambatan atau kendala yang dialami oleh anak diantaranya: 1) masih terdapat anak yang belum dapat menyebutkan huruf yang diambil, karena kurangnya kemampuan anak mengenal huruf dan kurangnya latihan. 2) Masih banyak anak yang belum mau antri giliran bermain celemek huruf, sehingga suasana gaduh. Karena anak-anak ingin yang dahulu mengambil huruf dan gambar pada kantong celemek huruf.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar yaitu menambah variasi gambar sesuai tema pada media celemek huruf sesuai kebutuhan anak didik agar anak tidak bosan dengan gambar bervariasi, guru berusaha mengatur waktu sebaik mungkin sesuai perencanaan pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru supaya menyiapkan semua media, sumber belajar dan peserta didik dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran kondusif. Sedangkan upaya untuk mengatasi hambatan pada anak dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar yaitu anak yang belum bisa menyebutkan huruf yang diambil diberi perhatian khusus dan diberikan latihan tambahan. Guru berusaha menumbuhkan kepercayaan diri anak agar mau berusaha dengan giat dengan memberikan motivasi, pujian, dan *reward*. Selain itu, guru mengajak anak-anak bersama-sama untuk tertib antri bermain celemek huruf sesuai giliran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen di tempat penelitian, dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Secara ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran keaksaraan melalui media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar membuat perencanaan terlebih dahulu, yaitu berupa Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam rencana telah disebutkan berbagai persiapan yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan materi, metode dan media. RPPH dibuat berdasarkan silabus, program semester dan program tahunan.

Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, hanya saja perencanaan waktu pembelajaran dirasa kurang. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar anak didik memperhatikan, aktif bermain, dan mau menyebutkan huruf yang ada pada kantong celemek huruf dan menyebutkan gambar yang diambil. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hambatan atau kendala yang dialami oleh guru diantaranya: Kurangnya gambar pada kantong media celemek huruf, sehingga anak kadang bosan gambarnya itu-itu saja, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melebihi waktu dari rencana pembelajaran yang sudah direncanakan. Selain itu, kendala lain ditemukan yaitu guru kurang cakap dalam mengelola kelas sehingga anak-anak ramai dan berebut antri giliran bermain dengan celemek huruf. Sedangkan Hambatan atau kendala yang dialami oleh anak diantaranya: Masih terdapat anak yang belum dapat menyebutkan huruf yang diambil dan masih ada anak yang belum mau antri giliran bermain dengan celemek huruf.

Solusi untuk mengatasi kendala pada anak dalam pembelajaran keaksaraan melalui media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar yaitu untuk kendala kurangnya variasi gambar pada kantong media celemek huruf, dengan menambah berbagai macam gambar yang menarik pada kantong media celemek huruf sesuai dengan tema dan kebutuhan anak didik agar lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melebihi waktu dari rencana pembelajaran yang sudah direncanakan, guru berusaha mengatur waktu sebaik mungkin sesuai perencanaan pembelajaran. Sedangkan untuk kendala mengelola kelas sehingga anak-anak ramai dan berebut antri bermain dengan celemek huruf, sebelum pembelajaran guru membuat kesepakatan bermain bersama anak agar pembelajaran kondusif.

Upaya untuk mengatasi hambatan pada anak dalam pembelajaran keaksaraan melalui media celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar yaitu anak yang belum bisa dalam kemampuan keaksaraan diberi perhatian khusus dan diberikan latihan tambahan. Selain itu guru mengajak anak-anak bersama-sama untuk membuat kesepakatan antri dan giliran dalam bermain.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai tindak lanjut bagi peningkatan mutu kualitas pendidikan. Saran saran tersebut bagi guru Kelompok Bermain yaitu guru hendaknya mengetahui dan dapat memberikan solusi pada masalah pembelajaran bahasa, dan kemampuan dasar yang lainnya, guru hendaknya meningkatkan kinerjanya dalam mendidik anak agar semua kompetensi anak didik dapat tercapai dengan baik dan memberikan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Saran Bagi Kepala Sekolah yaitu hendaknya menjadikan sekolah tempat yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam berbagai kegiatan bermain sambil belajar maupun belajar seraya bermain serta memberikan fasilitas media pembelajaran, APE, sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak secara memadai sesuai dengan kebutuhan untuk keberhasilan pendidikan.

Saran Bagi Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya maka hendaknya ia membimbing, mengarahkan, dan memperhatikan anaknya terutama dalam belajarnya, selain itu dapat meneruskan program pendidikan informal di rumah sehingga diharapkan orang tua memperhatikan kelengkapan alat belajar anaknya, karena dengan lengkapnya fasilitas belajar akan membangkitkan kemauan anak dalam belajar sehingga ia dapat meraih keberhasilan dalam belajarnya.

Saran kepada Komite Sekolah (Orang tua, masyarakat, dan instansi terkait) hendaknya mampu membantu pihak sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga proses belajar-mengajar berlangsung efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada : 1) Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar. 2) Dosen Pembimbing Dr. Mukti Widayati, M.Hum dan Dr. Nurnaningsih, S.S., M.Hum yang telah membantu dalam proses penyelesaian artikel ini. Semoga artikel ini dapat menjadi referensi dan literasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2022). Keaksaraan awal ada anak usia dini: Tinjauan dari sudut pandang orang tua dan pendidik. *Aş-Şibyān. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2022, 221–234.
- Asmonah. (2019). Pembelajaran membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Diniwati. (2017). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan bidang taman kanak-kanak, karakteristik anak usia dini. In *PPPPTK TK dan PLB*. PPPPTK TK dan PLB.
- Matin, R. H., Rohaety, E. E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Nusa Indah. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bahasa. In *Cakrabooks*.
- Nurhayati, R. (2014). Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga : Nuansa skademik. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4i1.918>
- Nurnaningsih. (2019). Pendidikan karakter anak era milenial di lingkungan masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. *Jurnal of Education Research*, 4(7), 1413–1418. <http://fkip.univetbantara.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/materi-bu-nurna.pdf>
- Setyowati, I. (2019). Pembelajaran bahasa keaksaraan melalui Alat Peraga Edukatif (APE) “Duren Enak” di TK 04 Kedung Jeruk Mojogedang Karanganyar. In *Tesis*. Univet Bantara Sukoharjo.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2017). Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2019). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya. In *Remaja Rosdakarya*.
- Varutti, M. (2015). Crafting Heritage: Artisans and the Making of Indigenous Heritage in Contemporary Taiwan. *International Journal of Heritage Studies*, 21, 1036–1049.
- Wardaya, C. U. (2017). Media pembelajaran (Modul PKB TK). In *PPPPTK dan PLB*.
- Weryhati, A. P., & Lestari, R. H. (2022). Media celemek huruf: Media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(6).
- Widayati, M. (2018). The utilization of information technology media in Indonesia language and literature learning. *International Conference on Applied Science and Engineering*.
- Widayati, M., Suwanto, & Chotimah. (2020). Korelasi motivasi membaca dan menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 265–272.
- Widayati, M., Suwanto, S., & Fajarwati, N. (2020). Hubungan kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan kemampuan menulis berita di media blog pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 273–280.